

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN TERINTEGRASI LITERASI DIGITAL GUNA MENGHADAPI TANTANGAN ERA 4.0

Bachtiar Adi Saputra, Taufiq Churrohman, Budi Haryanto

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Email: bebebiologi@gmail.com, taufikumsida67@gmail.com, budiharyanto@umsida.ac.id

ABSTRACT

This paper discusses about optimization of Al Islam and Kemuhammadiyah learning which is integrated with digital literacy to overcome the challenges of the 4.0 era known as the digital era. The method used is descriptive qualitative by explaining objective and scientific facts according to the science. Al Islam learning needs to be optimized for fostering students who are knowledgeable, technologically, highly skilled and virtuous in order to challenge the struggle of the 4.0 era through Al Islam learning guidance with digital literacy. This can be done by utilizing digital media both software such as websites, scientific journals, social media and hardware in the form of laptops, tablets, mobile phones that have been widely used by students in the Al Islam and Kemuhammadiyah learning process. Contextual learning that utilizes digital devices can make students more active in learning so that learning becomes interactive and fun because they are accustomed to using digital devices in their daily lives. So in facing challenges in the 4.0 era, Islamic religious learning needs to balance technological advancements with the optimization of Al Islam dan Kemuhammadiyah learning integrated with digital literacy.

Keywords: *Al Islam and Kemuhammadiyah learning, Digital literacy, Era 4.0*

التجريد. تبحث هذه المقالة عن تحسين تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية المندمج بالمراجع الرقمية لمواجهة تحديات عصر 4.0 المعروف بالعصر الرقمي. الطريقة المستخدمة هي وصفية نوعية من خلال شرح الحقائق بموضوعية وعلمية وفقا بالتخصصية العلمية. تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية بحاجة إلى تحسين دورها بالشكل الأمثل لتربية الأجيال المسلمة الذين يتقنون العلوم والتكنولوجيا والمهارات الأساسية والتعاون مع مبدأ الإيمان والتقوى لمواجهة تحديات عصر 4.0 من خلال اندماج تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية بالمراجع الرقمية. وهذا يمكن القيام به عن طريق استخدام الوسائط الرقمية في عملية التعلم في عملية تعليم

الدراسة الإسلامية والمحمدية من خلال النصوص الرقمية والفيديو الرقمي و الصور الرقمية و الرسوم المتحركة الرقمية والقرآن الرقمي التي يمكن الوصول إليها من أجهزة الكمبيوتر المحمولة و الأجهزة اللوحية أو الهواتف المحمولة التي يستخدمها الطلاب على نطاق واسع في حياتهم اليومية. يمكن التعليم السياقي الذي يستخدم الأجهزة الرقمية يجعل الطلاب أكثر نشاطاً في التعليم بحيث يصبح التعليم تفاعلياً وممتعاً. يمكن أن يستنتج أن في مواجهة التحديات في عصر 4.0، تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية بحاجة إلى مواكبة التقدم التكنولوجي عن طريق تحسين تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية المندمج بالمراجع الرقمية

الكلمات الرئيسية: تعليم الدراسة الإسلامية والمحمدية، المراجع الرقمية، عصر 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memasuki era baru yaitu Revolusi Industri 4.0. Sesuai penjelasan Schwab [1] perkembangan industri dimulai dari tahun 1800an melalui penemuan mesin uap yang dikenal sebagai Revolusi Industri generasi pertama, dilanjutkan tahun 1900an melalui pemanfaatan listrik pada produksi yang dikenal dengan Revolusi Industri generasi kedua, kemudian penggunaan komputerisasi tahun 1970an (era Revolusi Industri 3.0) hingga periode 2010 dikenalkan Revolusi Industri generasi keempat dengan pesatnya teknologi informasi baik jaringan maupun alat digitalnya.

Dampak kehadiran revolusi industri generasi keempat (era 4.0) adalah perubahan yang *revolusioner* di berbagai bidang kehidupan sehingga menyebabkan pergeseran cara berinteraksi dan

cara berpikir terhadap berbagai permasalahan[2]. Fenomena tersebut juga membuat profesi diganti oleh mesin seperti profesi petugas pemeriksaan tiket di bandara maupun transportasi lain yang diambil alih oleh mesin yang bisa memindai tiket elektronik.[3]

Menyikapi tantangan era revolusi industri 4.0 tersebut, maka sektor pendidikan perlu menyiapkan SDM yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan harus melakukan adaptasi sesuai dengan tugas, fungsi dan kapasitasnya khususnya peran dari seorang guru. Guru semakin dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kemampuan literasi teknologi atau digital, baik melalui media yang akan digunakan maupun proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.[4] Begitu pula pada sistem pendidikan Islam, guru Al Islam dan Kemuhammadiyah

harus terus mengembangkan inovasi pembelajarannya untuk mendidik karakter generasi muda yang berketrampilan, menguasai iptek dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan hingga membentuk generasi cerdas dan beramal saleh.[5] Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang optimalisasi pembelajaran Al Islam yang diintegrasikan dengan literasi digital dalam menghadapi tantangan era 4.0.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode yang bisa menjelaskan penemuan fakta secara obyektif dan ilmiah berdasarkan keilmuan secara rasional dengan prosedur yang didukung oleh metodologi dan teoretis sesuai keilmuannya.[6] Sementara itu metode kualitatif menurut Sugiyono [7] adalah penelitian pada kondisi obyek alami yang berpusat pada peneliti. Sumber data yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.[8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tinjauan tentang Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Secara umum pengertian pembelajaran adalah pembinaan dari pendidik atau guru melalui berbagai bentuk maupun upayanya untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik.[9] Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi Islam, memiliki rancangan pendidikan Islam yang khas yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Mata pelajaran AIK diajarkan di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah meliputi pelajaran Al Islam, bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah. Pembelajaran AI Kemuhammadiyah bertujuan untuk mengarahkan generasi muslim pada keimanan dan ketaqwaan yang berimbang dengan pengetahuan umum melalui kecerdasan akademik, kegigihan moral dan kebaikan pada masyarakat.[10]

Lembaga pendidikan di lingkup organisasi Muhammadiyah wajib mengajarkan Al Islam dan Kemuhammadiyah sesuai pedoman pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Al Islam merupakan pelajaran yang berisikan Al Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah sedangkan Kemuhammadiyah berfokus pada masalah pengkaderan dengan bekal kepemimpinan dan keorganisasian yang sesuai dengan akar pembentukan Muhamadiyah [11]

Tabel 1. Mata Pelajaran AIK dan Penjelasannya

No	Mata Pelajaran	Penjelasan
1	Al Islam	Mata pelajaran Al Islam meliputi materi Al Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah untuk mengarahkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan bekal berupa akhlak yang mulia dan amalan yang sesuai dengan pedoman dari Al Qur'an dan As Sunnah
2	Kemuhammadiyah	Kemuhammadiyah meliputi materi tentang sejarah tokoh muhammadiyah hingga keorganisasian untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian

b. Literasi Digital

Merujuk rumusan dari tim Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud [12], literasi digital merupakan keterampilan dalam menggunakan media digital dalam keseharian individu yang meliputi kemampuan mengoperasikan alat maupun jaringan komunikasi dalam pemanfaatan informasi secara bijak dan taat aturan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan David Bawden[13] bahwa literasi digital berakar pada literasi komputer dan literasi informasi dimana komputer mikro semakin luas dipergunakan dalam penyusunan, pengaksesan maupun penyebarluasan informasi.

Dalam prosesnya, pengembangan literasi digital memiliki tiga jenjang atau tingkatan yaitu keterampilan atau perilaku, penerapan kompetensi digital, serta transformasi atau inovasi digital untuk kemajuan zaman.[14] Riel et all [15] menegaskan bahwa literasi digital bermuatan teknologi, psikologis dan sosial yang kompleks dalam menyikapi lingkungan digital.

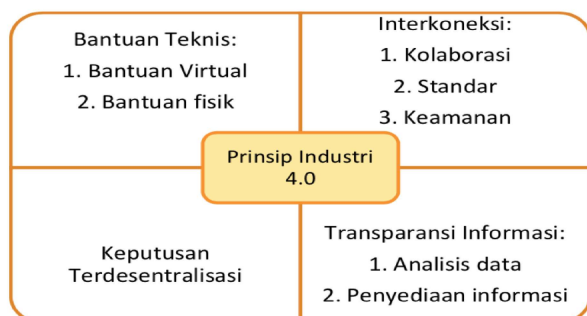
c. Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Era 4.0 merupakan singkatan dari era revolusi industri 4.0 yang memiliki ciri khas yaitu menyatukan atau mengkonsentrasikan beberapa bidang keilmuan sehingga mempunyai dampak menyeluruh pada level sistem di banyak tempat. Revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat mengubah cara hidup (*lifestyle*), cara bekerja, hingga pola interaksi atau komunikasi antar individu maupun kelompok (Gambar 1). [16]



Gambar 1. The Dawn of 4IR

Perkembangan teknologi dimulai pada tahun 1784 melalui digunakannya teknologi air dan uap pada sistem produksi yang dikenal dengan era revolusi industri 1.0 atau era 1.0, sedangkan era 2.0 diawali dengan pemanfaatan daya listrik menjadi sumber produksi masal pada tahun 1870. Pada tahun 1969 dikenalkan era 3.0 dimana pemanfaatan kekuatan teknologi informasi dan alat-alat elektronik mulai digunakan pada proses produksi yang otomatis. Hingga lahirlah era 4.0 dimana tergabungnya teknologi dengan ilmu pengetahuan terutama pada kemajuan teknologi informasi.[17]



Gambar 2. Prinsip Industri 4.0 menurut Herman dkk.

Menurut Herman dkk [18] era 4.0 memiliki beberapa prinsip yaitu *interkoneksi* (sambungan dari kemampuan teknologi dan manusia terhubung dan berkomunikasi), keterbukaan informasi atau *transparansi* informasi (perbanyak sistem informasi pada dunia digital), sistem bantuan teknis (kemampuan sistem informasi untuk membantu aktivitas sehari-hari) serta keputusan

terdesentralisasi (kemampuan sistem fisik maya untuk menjalankan secara efektif) seperti gambar 2.

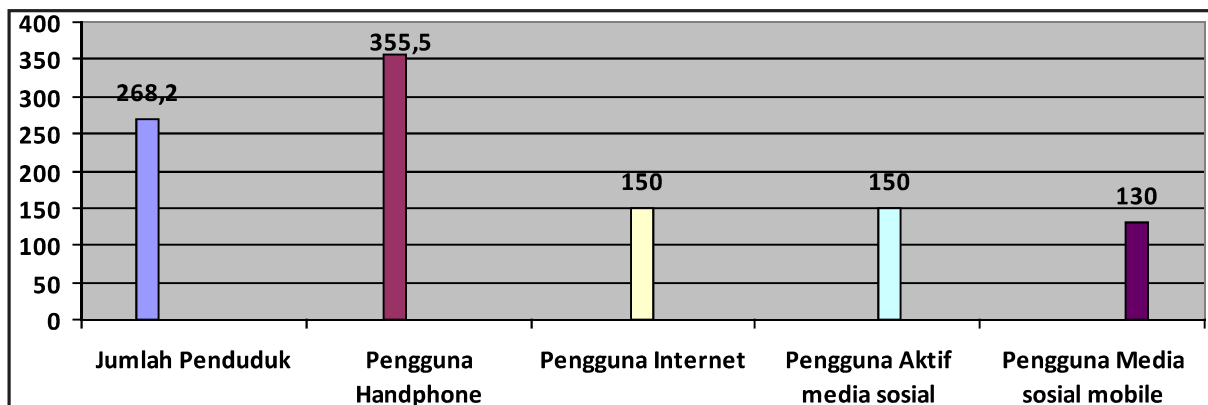
Era revolusi industri 4.0 juga berdampak pada bidang pendidikan seperti pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi, penyelesaian tugas melalui berbagai informasi dari *internet*, hingga peningkatan kompetensi guru yang harus mampu menggunakan teknologi informasi. [19] Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Intan Ahmad, dosen Institut Teknologi Bandung dalam Seminar Nasional PPG [20] dengan berbagai kemajuan teknologi seperti kemunculan sensor hingga penciptaan robot membuat pendidik profesional harus dipaksa untuk menguasai bahasa pemrograman dan pengolahan data. Harapan akhirnya adalah adanya kualitas pendidikan yang baik untuk membawa dampak baik pada siswanya.

d. Optimalisasi Pembelajaran AI Islam terintegrasi Literasi Digital Menghadapi Era 4.0

Optimalisasi pembelajaran melalui perkembangan digital perlu dilakukan, baik dalam proses pembelajaran di pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi informasi di Indonesia sedang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut memiliki banyak faktor pendukung, diantaranya adalah adanya banyak faktor mulaiseperti perluasan wilayah

jangakauan internet, meningkatnya kapasitas atau *bandwidth* internet, teknologi yang lebih cepat dan efisien, berkembangnya *handphone*, munculnya berbagai macam *social media*, serta menyebarnya masyarakat yang paham dan aktif menggunakan internet.[21] Berdasarkan data yang

dihimpun oleh Simon Kemp dari wearesosial dan hootsutes dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 268,2 juta jiwa, terdapat jumlah pengguna *mobile phone* mencapai 355,5 juta dengan 150 juta diantaranya menggunakan internet dan *social media* secara aktif. [22]



Grafik 1. Data Pengguna Telepon, Internet Media Sosial di Indonesia 2019 dalam Skala Jutaan

Pemanfaatan potensi perkembangan digital tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi digital. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan islam dalam pembinaan generasi muslim yang berkualitas, menguasai perkembangan iptek dan berlandaskan pada imtaq. Penerapannya dapat dilakukan pada pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang menyesuaikan dengan perkembangan dunia digital atau yang bisa kita kenal dengan pembelajaran terintegrasi literasi

digital. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu diharapkan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang terintegrasi literasi digital dapat membentuk SDM Unggul dan cerdas sesuai dengan tetap berlandaskan pada keimanan yang kuat.

Beberapa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan metode *teks digital* melalui *website*, *social media*, jurnal atau surat elektronik (*email*), video digital, gambar digital maupun animasi digital (Seperti tabel 2.) [23]

Tabel 2. Optimalisasi Pembelajaran AIK Terintegrasi Literasi Digital

No	Media Digital	Optimalisasi Literasi digital dalam pembelajaran AIK
1	Teks Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dilakukan dengan memanfaatkan <i>handphone</i>, tablet atau laptop peserta didik untuk mencari informasi yang bisa dijadikan bahan diskusi tentang materi terkait. Informasi tersebut berupa teks digital yang ada di <i>website</i>, jurnal ilmiah maupun media sosial kemudian hasil diskusinya dikirim melalui <i>google form</i>, <i>email</i> atau <i>whatsapp</i>. • Dengan adanya kemampuan siswa dalam memilih dan memilah informasi berupa teks digital yang baik diharapkan membuat siswa bisa menyaring berita-berita atau informasi hoaks dan bijak dalam menyebarkan informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
2	Video Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dapat dilakukan dengan mencerna situasi yang ada dalam video digital, baik dari media sosial berupa <i>youtube</i>, <i>instagram</i>, <i>whatsapp</i> ataupun berasal dari <i>website</i> dan sebagainya. Materi video digital yang dapat digunakan misalnya adalah penguatan karakter peserta didik melalui keteladanan dari tokoh-tokoh Islam atau tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berjasa bagi Indonesia. • Dengan pembelajaran AIK berbasis video digital diharapkan peserta didik mampu mencerna dengan bijak konten-konten dari video yang ada di dunia digital dengan tetap berlandaskan pada keimanan dan semangat Islam yang cinta akan perdamaian.
3	Gambar Digital	<p>Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dapat dilakukan dengan memanfaatkan gambar-gambar digital yang banyak tersebar di media sosial maupun <i>website</i>. Dengan pemilihan gambar digital yang tepat (sesuai dengan materi pembelajaran yang bisa diambil hikmahnya), maka pembelajaran AIK akan lebih efektif karena bisa menggambarkan secara langsung materi yang dipelajari.</p>
4	Animasi Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan yang memanfaatkan animasi digital juga bisa menjadi alternatif pembelajaran yang menarik karena siswa bisa diajak berinteraksi dalam proses pembelajarannya. Animasi yang digunakan dapat berupa video interaktif, game maupun gambar dua dimensi. • Bentuk pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan yang memanfaatkan animasi digital seperti proses penciptaan manusia dalam perspektif Al Qur'an dan sains mulai sperma dan sel telur, rahim, pembentukan <i>'alaqoh</i>, <i>mudgah</i>, tulang, otot, hingga perkembangan janin sampai metafisik.[24]
5	Al Qur'an Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahhan yang memanfaatkan Al Qur'an digital bisa menjadi alternatif untuk membiasakan siswa membaca Al Qur'an setiap hari.

Modernisasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah melalui penggabungan atau integrasi pembelajaran AIK dengan literasi digital merupakan upaya yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai perbaikan yang perlu dilakukan. Hal tersebut merupakan kebutuhan dunia pendidikan yang perlu beradaptasi pada perkembangan zaman terutama pesatnya perkembangan dunia digital dalam menghadapi tantangan di era 4.0. Dengan adanya pembelajaran AIK dengan literasi digital akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual yang melibatkan keaktifan peserta didik melalui media yang biasa mereka gunakan dalam kesehariannya sehingga diharapkan bisa mengarahkan mereka untuk bijak dalam memanfaatkan kemajuan dunia digital.

KESIMPULAN

Dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khas dari pendidikan di Muhamamdiyah dalam membina generasi muslim yang berkualitas dan beramal saleh yaitu generasi yang menguasai iptek, keterampilan sosial baik dengan berlandaskan pada iman dan taqwa. Seiring berkembangnya

zaman yang sudah sampai pada era 4.0, diperlukan proses pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan optimalisasi pembelajaran AIK terintegrasi literasi digital yaitu dengan pembelajaran AIK yang dikemas dalam bentuk teks digital, video digital, gambar digital, animasi digital ataupun memanfaatkan Al Qur'an digital dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah terintegrasi literasi digital bisa menjadi pilihan yang baik di tengah perkembangan era 4.0 dimana para pelajar sudah terbiasa menggunakan media digital dalam kesehariannya sehingga pembelajaran akan lebih kontekstual dan melibatkan keaktifan peserta didik serta bisa digunakan untuk mengarahkan mereka dalam memanfaatkan dunia digital secara bijak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada rektor Umsida atas dukungan, kesempatan serta perizinan bagi kami mahasiswa Umsida dalam publikasi penelitian ini. Juga kepada bapak dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Schwab, K. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Publishing, 2016.
- [2] Priatmoko, S. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *TA "LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (10), 2018.
- [3] Kasali, R. *Disruption : Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- [4] Hadi, S. [lpmpntb.kemdikbud](http://lpmpntb.kemdikbud.go.id). Retrieved Oktober 31, 2019, from lpmpntb.kemdikbud.go.id/website/literasi-digital-dan-berpikir-kritis-sebagai-upaya-adaptasi-era-revolusi-industri-4-0, 2019.
- [5] Sayyi, A. Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Azyumardi Azra. *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, (35), 2017.
- [6] Mukhtar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] Darsono, M., & dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang, 2002.
- [10] Zamroni. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- [11] PP Muhammadiyah. *Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008.
- [12] Tim GLN Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Digital; Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- [13] Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 218-259, 2001.
- [14] Mayes, T., & Fowler, C. *Learners, Learning Literacy and The Pedagogy of E-learning; Digital Literacies for Learning*. London: Facet Publ, 2006.
- [15] Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. *Presentado en Innovations*, 2012.

- [16] Schwab, K. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Publishing, 2016.
- [17] Tjandrawinata, R. R. *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi*. Jakarta: Dexa Medica Group, 2016.
- [18] Herman, M., Pentek, T., & Borris, O. Design principles for industrie 4.0 scenarios. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2016.
- [19] Sukono. Memanfaatkan Kemajuan Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*, 2018.
- [20] Zustiyanoro, D. *Masuki Era Revolusi Industri 4.0, Tantangan Guru Makin Kompleks*. Retrieved November 5, 2019, from <http://ppg.ristekdikti.go.id/>: <http://ppg.ristekdikti.go.id/seminar-nasional-peluang-dan-tantangan-guru-masa-depan>, 2018.
- [21] Kemkominfo, P. D. *Komunikasi dan Informatika Indonesia Whitepaper 2010*. Jakarta: Pusat Data Kementrian Komunikasi dan Informatika. 2010.
- [22] Kemp, Simon. Digital 2019: Indonesia. Diakses dari www.wearesosial.com yang bekerjasama dengan www.hootsuite.com tanggal 7 November 2019
- [23] Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung:ALfabeta, 2017.
- [24] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Disusun atas kerja sama: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Jakarta: Kemenag, 2016.